

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 TANJUNGHARJO KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2016/2017

Deti Maeda Triwardani

Detimaeda@gmail.com

PGSD FKIP UTP

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2016/2017. (2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dan sebelum adanya tindakan tersebut peneliti melakukan pengamatan pada saat pra siklus. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo. Jumlah siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Tahun 2017 adalah 35 yang terdiri 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, dibuktikan dari peningkatan Hasil keterampilan guru selama penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pada tiap siklusnya, yaitu pada kondisi awal rata-rata skor yang diperoleh guru adalah 1,8 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 2,7 dengan kriteria baik pada siklus I kemudian menjadi 3,35 dengan kriteria sangat baik pada tindakan siklus II. Aktivitas siswa pada kondisi awal memperoleh rata-rata 1,6 dengan

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

kriteria kurang, kemudian meningkat menjadi 3,05 dengan kriteria baik pada tindakan siklus I dan meningkat lagi menjadi 3,65 dengan kriteria sangat baik pada tindakan siklus II. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa, terlihat dari perolehan nilai rata-rata yang selalu meningkat dari kondisi awal mendapat nilai 61,14 rata-rata dengan presentase ketuntasan klasikal 40%, kemudian meningkat pada tindakan siklus I dengan nilai rata-rata 74,14 dengan presentase ketuntasan klasikal 74,28%, dan pada tindakan siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 80,14 dengan presentase ketuntasan klasikal 88,57%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Kualitas Pembelajaran IPA

ABSTRACT

Deti Maeda Triwardani. APPLICATION OF SNOWBALL THROWING MODEL TO INCREASE THE QUALITY OF LEARNING IPA IN STUDENT CLASS V SD NEGERI 2 TANJUNGHARJO GROBOGAN REGENCY ACADEMIC YEAR 2016/2017. Essay. Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education University of Tunas Pembangunan Surakarta. May. 2017.

The purpose of this research is to improve: (1) Student activity in science learning through Snowball Throwing model in Class V SD Negeri 2 Tanjungharjo Grobogan Regency academic year 2016/2017. (2) Students' learning outcomes in science learning through the Snowball Throwing model in Class V SD Negeri 2 Tanjungharjo Grobogan Regency academic year 2016/2017.

The study was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings including the planning stage, the implementation of the action, the observation and reflection and before the action the researcher performs the observation during the pre cycle. The population of this research is all students of class V SD Negeri 2 Tanjungharjo. The

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

number of students class V SD Negeri 2 Tanjungharjo Year 2017 is 35 consisting of 15 male students and 20 female students.

The results of this study can be concluded that the application of Snowball Throwing learning model can improve the quality of science learning, as evidenced by the increase of teacher skill results during the study showed an increase of score on each cycle, that is the initial condition average score obtained by teachers is 1.8 with less criteria , Increased to 2.7 with good criteria in cycle I then to 3.35 with very good criteria on the action cycle II. The activity of the students in the initial condition was obtained that the initial condition got an average of 1.6 with less criteria, then increased to 3.05 with good criteria on the action of cycle I and increased again to 3.65 with very good criteria on the action cycle II. The increase also occurred in student learning outcomes, seen from the acquisition of the average value that always increased from the initial conditions score 61.14 on average with 40% classical completion percentage, then increased in the action cycle I with an average value of 74.14 With a percentage of classical completeness 74.28%, and on the action cycle II increased with an average value of 80.14 with 88.57% classical completion percentage.

Keywords: Snowball Throwing Learning Model, Quality of Science Learning

PENDAHULUAN

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan tujuan pembelajaran IPA yang diinginkan tidak dapat dicapai dengan mudah seperti yang telah direncanakan pada setiap perubahan kurikulum. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah gagalnya guru dalam menyampaikan materi yang disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan antusiasme siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Semua ini disebabkan karena kurangnya

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

penggunaan model pembelajaran yang variatif, karena masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Mengatasi permasalahan tersebut guru perlu menerapkan model pembelajaran khusus pada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di dalam kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan akan mendorong aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

Menurut Arahman dalam (Pariani 2010: 3) menyebutkan *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.

Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2016/2017”?

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

Tujuan Penelitian

“Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2016/2017”.

Kajian Teori

1. Kualitas Pembelajaran

Menurut Etzioni dalam (Hamdani, 2011:194) berpendapat bahwa “Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya”. Sedangkan menurut Chris Kyricou (2012:172) bahwa “Dalam menggagas kualitas dan tugas pengajaran efektif jika dapat membangun pengalaman belajar yang dapat membangkitkan dan mempertahankan perhatian murid, memunculkan dan menjaga motivasi murid, mengembangkan tipe pembelajaran yang diinginkan”.

2. Model *Snowball Throwing*

Menurut Miftahul Huda (2013: 226) *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari *game* fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam pembelajaran di terapkan dengan melempar segumpalan kertas yang berisi pertanyaan dari materi. Model ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi. Menurut Zainal Aqib (2015: 27) mengemukakan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah kegiatan transfer ilmu yang dengan langkah membuat kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

kepada temannya, kemudian masing-masing kelompok membuat soal dikertas kemudian dibentuk seperti bola dan dilempar dari masing-masing kelompok, setelah mendapatkan soal siswa diminta untuk mengerjakan soal bersama anggota kelompoknya secara bersama-sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menarik, mampu menggali kepemimpinan siswa dalam kelompok, melatih kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan serta mengandung unsur permainan imajinatif dengan cara siswa menuliskan pertanyaan di lembar kertas, membentuk kertas tersebut hingga menyerupai bola kemudian di lemparkan ke siswa lain.

3. Pembelajaran IPA

Menurut Trianto (2007: 99) mengatakan bahwa IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

IPA pada hakikatnya adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan baru yang berupa produk ilmiah dan sikap ilmiah melalui suatu kegiatan yang disebut proses ilmiah. Siapapun yang akan mempelajari IPA haruslah melakukan suatu kegiatan yang disebut sebagai proses ilmiah. Seseorang dapat menemukan pengetahuan baru dan menanamkan sikap yang ada dalam dirinya melalui proses ilmiah tersebut.

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

B. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Awal

Berdasarkan hasil observasi sebelum adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPA, peneliti mengadakan survey terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi dan permasalahan yang ditemui pada siswa saat proses pembelajaran IPA di kelas V. Pengamatan pembelajaran konvensional terdiri dari 3 aspek yaitu pengamatan keterampilan guru mengajar, aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dari pengamatan memperoleh hasil sebagai berikut:

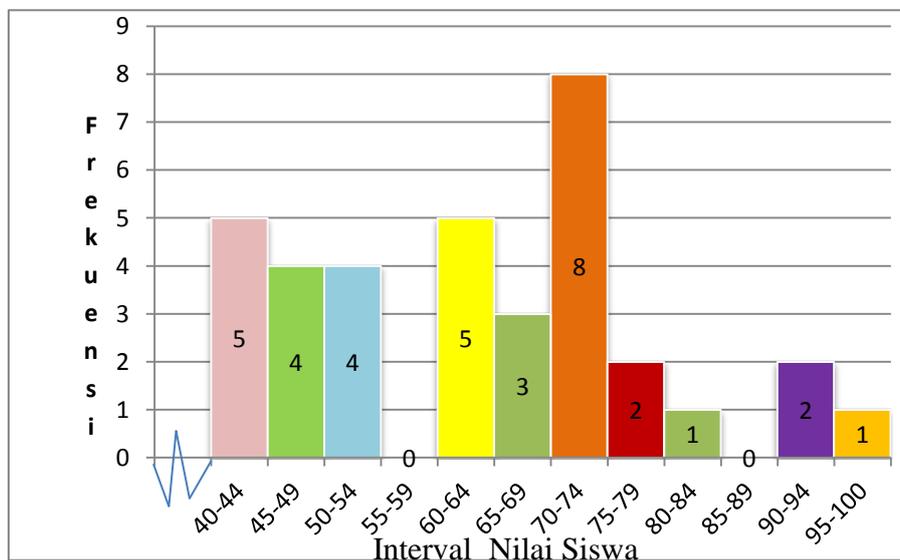
Berikut ini adalah data hasil belajar siswa kelas V pada kondisi awal yang dilakukan secara konvensional:

Tabel Nilai Hasil Belajar Tentang Pelapukan dan Jenis Tanah Kelas V SDN Tanjungharjo Pada Kondisi Awal.

NO	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi (%)	Keterangan
1	40-44	5	14,28	Di bawah KKM
2	45-49	4	11,42	Di bawah KKM
3	50-54	4	11,42	Di bawah KKM
4	55-59	0	0	Di bawah KKM
5	60-64	5	14,28	Di bawah KKM
6	65-69	3	8,5	Di bawah KKM
7	70-74	8	22,85	Di atas KKM
8	75-79	2	5,71	Di atas KKM
9	80-84	1	2,85	Di atas KKM
10	85-89	0	0	Di atas KKM
11	90-94	2	5,71	Di atas KKM
12	95-100	1	2,82	Di atas KKM
Jumlah		35	100	
Ketidaktuntasan = $(21:35) \times 100\% = 60\%$				
Ketuntasan Klasikal = $(14:35) \times 100\% = 40\%$				

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tentang Pelapukan Dan Jenis Tanah kelas V SDN Tanjungharjo pada kondisi awal masih berada dibawah KKM. Dibuktikan dari 35 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 14 siswa atau 40% dan yang masih di bawah nilai KKM sebanyak 21 siswa atau 60%. Siswa yang memperoleh nilai 40-44 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 45-49 sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai 50-54 sebanyak 4 siswa, sedangkan yang mendapat nilai 55-59 tidak ada, yang mendapat nilai 60-64 ada sebanyak 5 siswa, nilai 65-69 ada 3 siswa, yang memperoleh nilai 70-74 sebanyak 8 siswa dan yang mendapat nilai 75-79 ada 2 siswa. Yang mendapat nilai 80-84 ada satu orang, yang mendapat nilai 85-89 tidak ada, nilai 90-94 ada 2 dan nilai 95-100 ada satu siswa. Hasil tersebut dapat disajikan pada grafik dibawah untuk lebih memperjelas pemaparan di atas:



Grafik Nilai Hasil Belajar Tentang Pelapukan dan Jenis Tanah Kelas V SDN Tanjungharjo Pada Kondisi Awal

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru mengajar mendapatkan kriteria kurang dengan rata-rata sebesar 1,8. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 1,6 dengan kriteria kurang, demikian pula hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Jenis Pelapukan dan Jenis Tanah masih rendah dengan ketuntasan klasikal 40%. Dari data yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan penerapan model *Snowball Throwing*.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Deskripsi data tindakan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model *Snowball Throwing*. terdiri dari deskripsi tindakan siklus I dan deskripsi tindakan siklus II.

Tabel Nilai Hasil Belajar Tentang Pelapukan dan Jenis Tanah Kelas V SDN Tanjungharjo Pada Siklus I

NO	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi (%)	Keterangan
1	40-44	1	2,85	Di bawah KKM
2	45-49	1	2,85	Di bawah KKM
3	50-54	2	5,71	Di atas KKM
4	55-59	3	8,57	Di atas KKM
5	60-64	1	2,85	Di atas KKM
6	65-69	1	2,85	Di atas KKM
7	70-74	5	14,28	Di atas KKM
8	75-79	5	14,28	Di atas KKM
9	80-84	3	8,57	Di atas KKM
10	85-89	8	22,85	Di atas KKM
11	90-94	4	11,42	Di atas KKM
12	95-100	1	2,85	Di atas KKM
Jumlah		35	100	
Ketidaktuntasan = $(9:35) \times 100 = 25,71\%$				
Ketuntasan Klasikal = $(26:35) \times 100 = 74,28\%$				

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA tentang Pelapukan dan Jenis Tanah mendapatkan skor ketuntasan klasikal sebesar 74,28% sedangkan ketidaktuntasan kelas sebesar 25,71%. Dari 35 siswa yang mendapat nilai 40-44 dan 45-49 satu siswa, yang mendapat nilai 50-54 ada 2 siswa, nilai 55-59 ada 3 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai 60-64 dan 65-69 ada satu siswa, nilai 70-74 ada 5 siswa, nilai 75-79 ada 5 siswa. Siswa yang mendapat nilai 80-84 ada 3 siswa, nilai 85-89 ada sebanyak 8 siswa, nilai 90-94 ada 4 siswa dan yang mendapat nilai 95-100 ada satu siswa.

Berdasarkan data yang telah di dapatkan dalam proses pembelajaran siklus I, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Guru masih kurang memberikan memotivasi siswa untuk bersemangat mengikuti pelajaran.
2. Guru juga masih kualahan membimbing tiap kelompok berdiskusi dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam diskusi berlangsung siswa masih ada yang berbicara sendiri.
3. Keterampilan saat memberikan penjelasan materi belum disertai dengan contoh yang realistis.
4. Pada saat diskusi berlangsung masih ada siswa yang bingung terhadap penjelasan guru tentang pertanyaan yang harus dituliskan di kertas yang akan dibuat bola soal.
5. Pada saat proses belajar berlangsung ada beberapa anak yang berbicara sendiri yang menyebabkan siswa yang lain terganggu.
6. Aktivitas siswa pada saat diskusi berlangsung ada beberapa siswa yang malu-malu dan ragu dalam mengemukakan pendapatnya.
7. Pada saat jam pelajaran akan dimulai masih ada siswa yang berada di luar kelas dan tidak mempersiapkan diri untuk belajar.

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

8. Hasil belajar siswa mendapatkan rata-rata sebesar 73,57 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi adalah 95. Pencapaian ketuntasan klasikal 74,28% (26 dari 35 siswa satu kelas). Dari perolehan ketuntasan klasikal kelas sebesar 74,28%, hasil tersebut masih belum memenuhi target batas ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85% dengan memenuhi nilai KKM mencapai ≥ 70 .

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Adapun perolehan nilai siswa pada pembelajaran IPA siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Tentang Pelapukan dan Jenis Tanah Kelas V SDN Tanjungharjo Pada Siklus II

NO	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi (%)	Keterangan
1	40-44	0	0	Di bawah KKM
2	45-49	1	2,85	Di bawah KKM
3	50-54	1	2,85	Di atas KKM
4	55-59	0	0	Di atas KKM
5	60-64	1	2,85	Di atas KKM
6	65-69	1	2,85	Di atas KKM
7	70-74	4	11,42	Di atas KKM
8	75-79	3	8,57	Di atas KKM
9	80-84	8	22,85	Di atas KKM
10	85-89	8	22,85	Di atas KKM
11	90-94	5	14,28	Di atas KKM
12	95-100	3	8,57	Di atas KKM
Jumlah		35	100	Di atas KKM
Ketidaktuntasan = $(4:35) \times 100 = 11,42 \%$				
Ketuntasan Klasikal = $(31:35) \times 100 = 88,57 \%$				

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA tentang Pelapukan dan Jenis Tanah, sebanyak 4 siswa atau 11,42% masih berada di bawah nilai KKM. Sedangkan 31 siswa atau 88,57% siswa sudah diatas nilai KKM dan nilai rata-rata sebesar 79,71. Dari 35 siswa yang memperoleh nilai 40-44 sudah tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 45-49 ada satu siswa, nilai 50-54 ada satu siswa, nilai 55-59 tidak ada, nilai 60-64 ada satu siswa, nilai 65-59 ada satu siswa. Sedangkan nilai 70-74 ada 5 siswa, nilai 75-79 ada 3 siswa, nilai 80-84 ada 8 siswa, nilai 85-89 ada 8 siswa, nilai 90-94 ada 5 siswa dan yang mendapatkan nilai 95-100 ada 3 siswa.

Berdasarkan data yang telah di dapatkan dalam proses pembelajaran siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus II terdapat peningkatan. Berikut adalah peningkatan yang terjadi pada siklus II:

1. keterampilan guru memotivasi siswa agar tidak malu mengeluarkan pendapat sudah sangat baik.
2. Proses diskusi dengan penerapan model *Snowball Throwing* sudah sangat baik dengan pengelolaan kelas yang tersusun rapi.
3. Siswa sangat aktif pada proses pembelajaran siklus II, hal ini didukung pada saat penjelasan materi guru menggunakan contoh realistis.
4. Pada siklus II peningkatan terjadi dengan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran menyebabkan siswa sangat percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi yang berlangsung.
5. Siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Snowball Throwing* sangat antusias dan sangat merespon baik pelajaran yang diberikan oleh guru.
6. Secara keseluruhan keterampilan guru pada siklus II ini sudah sangat baik dan demikian pula aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sudah sangat

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

meningkat. Pada pelaksanaan siklus II diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari.

7. Hasil belajar siswa pada siklus II mendapat nilai rata-rata 79,71 dengan, perolehan ketuntasan klasikal siswa sebesar 88,57 % (31 siswa dari 35 siswa satu kelas) dan 11,42 % (4 dari 35 siswa satu kelas). Dengan demikian perolehan tersebut sudah memenuhi semua indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 85% tuntas secara klasikal dan memenuhi KKM mencapai nilai ≥ 70 .

C. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas V

SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil keterampilan guru selama penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pada tiap siklusnya, yaitu pada kondisi awal rata-rata skor yang diperoleh guru adalah 1,8 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 2,7 dengan kriteria baik pada siklus I kemudian menjadi 3,35 dengan kriteria sangat baik pada tindakan siklus II.
2. Hasil aktivitas siswa selama penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu pada kondisi awal mendapat rata-rata 1,6 dengan kriteria kurang, kemudian meningkat menjadi 3,0 dengan kriteria baik pada tindakan siklus I dan meningkat menjadi 3,65 dengan kriteria sangat baik pada tindakan siklus II.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo. Dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata yang selalu meningkat dari kondisi awal mendapat nilai rata-rata 61,14 dengan presentase ketuntasan klasikal 40%, kemudian meningkat pada tindakan siklus I dengan nilai rata-rata 74,14 dengan presentase ketuntasan klasikal 74,28%.

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017 (Deti Maeda Triwardani)

DAFTAR PUSTAKA

- Chris Kyriacou. 2012. *Effective Teaching Theory And Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pariani. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung Yrama Widya.

BIODATA PENULIS

Nama : Deti Maeda Triwardani
Alamat : Desa Tanjungharjo RT 01/RW 09 Kecamatan Ngaringan
Kabupaten Grobogan
Tanggal Lahir : 30 Mei 1994
Prodi : S1 PGSD